

BAB II

GAMBARAN UMUM SHUTTLE WISATA SI THOLE

1. Profil Shuttle Wisata Si Thole

Sejak kebijakan revitalisasi kawasan alun-alun utara diterapkan, proses penataan kawasan alun-alun utara juga mulai dibenahi. Kawasan tersebut sudah dilarang dilewati dan digunakan parkir oleh kendaraan besar seperti bus pariwisata dan truk. Akibatnya, para wisatawan yang ingin berkunjung di kawasan kraton harus turun di titik parkir yang terletak cukup jauh, sehingga diperlukan sarana transportasi pendukung. Oleh sebab itu, FKKAU berinisiatif untuk menyediakan transportasi yang berguna bagi permasalahan wisatawan yang berkunjung ke kawasan “njeron beteng” dengan nama Si Thole. Sesuai dengan peraturan perundang undangan indonesia pada pasal 3 UU No.25 tahun 1992, koperasi memiliki tujuan (1) memajukan kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat (*promote the welfare of members of cooperative and community*) (2) turut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional (*participate in building a national economic order*) dalam rangka mewujudkan masyarakat yang makmur, adil dan maju dengan tetap berlandaskan pada pancasila dan UUD 1945.

Nama Si Thole ini diambil dari bahasa jawa yang artinya panggilan bagi orang tua terhadap anak laki-laki. Pemilihan nama tersebut dimaksudkan agar nama tersebut mudah diingat dan dikenal oleh

wisatawan maupun masyarakat Yogyakarta sendiri. Inisiatif ini mendapat dukungan dari pemerintahan yang terkait untuk mendapat izin usaha, sarana promosi, dan akses terhadap paguyuban pariwisata di berbagai daerah. Akan tetapi untuk penyediaan armada diambil dari dana koperasi yang dihimpun dari anggota FKKAU.

Gambar 1
Bentuk Transportasi Shuttle Wisata Si Thole



Pemerintahan kota, dinas perhubungan, dan dinas pariwisata tidak memberikan bantuan materil/dana, tetapi pemerintah hanya memberikan bantuan berupa izin legalitas usaha transportasi dan pengurusan surat kepemilikan kendaraan. Selain itu, Si Thole juga mendapat kesempatan menjadi anggota ASITA (Association of the Indonesia Tours & Travel

Agencies) Yogyakarta, sehingga memiliki peluang untuk berkembang bersama jaringan pelaku jasa pariwisata lainnya.

Proses perekrutan karyawan Si Thole dilakukan dalam waktu yang tergolong singkat dan tidak rumit. Pada waktu itu dewan komisaris FKKAU menunjuk Hamam Romas sebagai direktur. Karena memiliki pengalaman bekerja secara profesional dalam bidang event organizer di berbagai wilayah, serta memiliki kedekatan dengan komisaris FKKAU itu sendiri. Di samping itu, untuk posisi pengemudi dan penjaga halte dilaksanakan perekrutan tertutup yang ditujukan kepada anggota FKKAU maupun warga sekitar alun-alun utara. Pengumuman rekrutmen dilakukan awal bulan November 2014, atau dua minggu sebelum peresmian uji coba pada 28 November 2014. Pelaksanaan perekrutan tergolong sederhana, bagi yang minat mendaftar dipersilahkan untuk juga mendapat kesempatan menjadi anggota ASITA (Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies) Yogyakarta, sehingga memiliki peluang untuk berkembang bersama jaringan pelaku jasa wisata lainnya.

Pada awal pembentukan, pihak FKKAU mengalokasikan anggaran untuk penyediaan unit armada mini bus merek Daihatsu Gran Max dan Luxio. Kelima unit ini kemudian di modifikasi warna mobilnya menjadi warna hijau tua sebagai dasar, lalu dilengkapi striping bermotif batik pada bagian depan dan tepi, serta terdapat sticker Si Thole yang dipersonifikasikan dalam sosok karakter laki-laki yang mengenakan blangkon dan surjan berwarna coklat. Selain itu, jenis plat nomor

menggunakan tipe plat kuning yang masuk dalam kategori kendaraan transportasi umum.

Biaya yang dibutuhkan dalam pengadaan ini diperkirakan mencapai lebih dari Rp 200 juta. Untuk mengembangkan fasilitas lain seperti halte, pihak pengelola bekerjasama dengan operator seluler Indosat yang mampu menyediakan tendat tertubak yang difungsikan sebagai halte sekaligus tempat parkir kendaraan. Pengadaan sarana promosi berupa brosur mendapat bantuan sponsor dari operator Telkomsel. Sarana lain yang dibutuhkan dalam operasional Si Thole diantaranya meliputi HT (Handy Talkie), seperangkat komputer, seragam karyawan, pengadaan tiket, alat pemindai sidik jari untuk keperluan absensi, dan alat tulis kantor.

2. Visi, Misi, Tujuan, Dan Kebijakan

a. Visi dan Misi

Berdasarkan kondisi kepariwisataan Yogyakarta dengan mempertimbangkan faktor strategis dan potensi yang dimiliki, maka Visi Shuttle Wisata Si Thole adalah :

“Memberikan pelayanan pariwisata njeron benteng dengan pemberdayaan masyarakat”

Dalam mewujudkan visi tersebut Shuttle Wisata Si Thole mempunyai misi sebagai berikut :

“Sebagai moda transportasi bagi para wisatawan”

b. Tujuan

Tujuan Shuttle Wisata Si Thole adalah :

“untuk mempermudah perjalanan dari tempat parkir menuju lokasi lokasi wisata yang ada di kawasan njeron benteng”

c. Kebijakan

Kebijakan Shuttle Wisata Si Thole sebagai berikut :

- 1) Diutamakan menggunakan SDM dari masyarakat yang terdampak oleh penataan kawasan wisata njeron benteng.
- 2) Sebagai angkutan alternatif jasa wisata yang berada di area njeron benteng.

3. Struktur Organisasi

